

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Kusnandar, 2008, hlm. 42-43) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah “suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi social untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi mmdimana praktik itu dilakukan”. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesi (Kusnandar, 2008, hlm. 45).

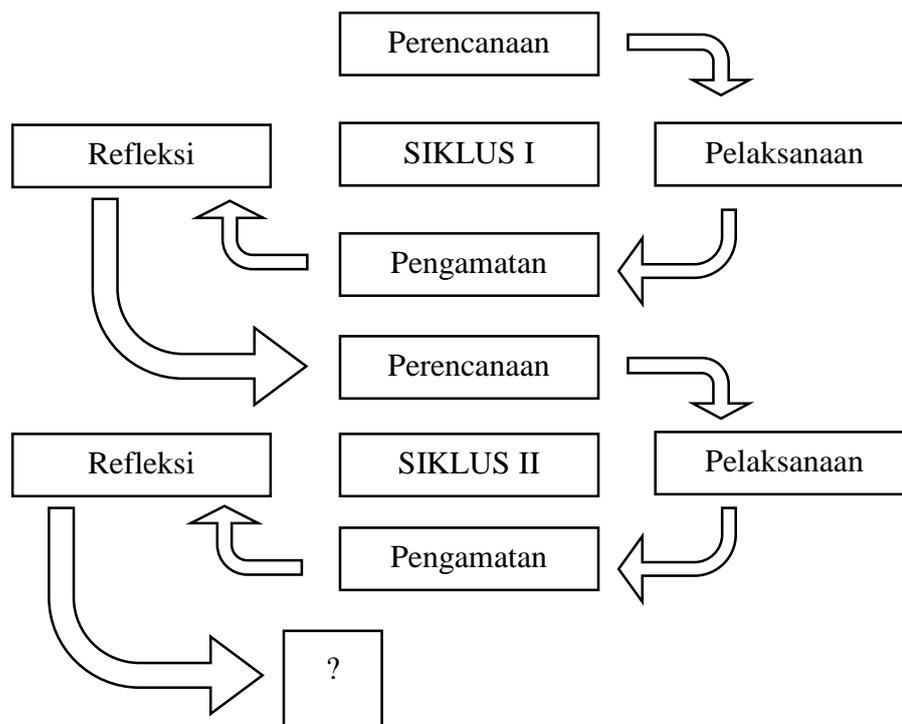
Penelitian tindakan kelas ini mencoba menerapkan model pembelajaran CIRC dengan tujuan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di tempat penelitian dilaksanakan.

Desain model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto, dkk., 2009, hlm 16). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang reflektif. Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh atau aktivitas tindakan terkait. Observasi perlu direncanakan dan disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang PTK. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam

tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator.

Adapun model untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut (Arikunto, dkk. , 2009, hlm. 16).



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart.

Tahapan-tahapan dalam model kemmis dan Mc. Taggart, adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau focus peristiwa apa yang mendapat perhatian dan menyusun instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini pelaksanaan merupakan implementasi atau menerapkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti harus mengikuti dan

mentaati apa saja yang telah dirumuskan agar hasil sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi

Pada tahap ini berlangsung selama proses kegiatan berjalan. Tahapan ini mengamati segala aktivitas guru dan siswa serta dampak apa yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara peneliti dan kolaborator.

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di salah satu sekolah yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi, kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar semester genap tahun ajaran 2018/2019. Keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 24 siswa.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan kelas dan subjek yang akan dijadikan bahan untuk penelitian
- b. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
- c. Melakukan kajian kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- d. Melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi masalah, menentukan masalah dan menentukan tindakan atau solusi.
- e. Menentukan masalah yang akan diteliti dan menentukan tindakan atau solusi yang akan digunakan dalam penelitian

- f. Melakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori yang mendukung mengenai strategi yang sesuai untuk pemecahan masalah.
- g. Merancang tindakan dan permasalahan dan dihubungkan dengan pembelajaran yang akan diteliti.
- h. Menyusun proposal penelitian.
- i. Menseminarkan proposal penelitian.
- j. Melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing skripsi

3.3.2 Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Menentukan Kompetensi Dasar/materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada langkah-langkah model pembelajaran *CIRC*. RPP digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini.
- c) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS).
- d) Menyusun instrument untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa
- e) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- f) Meminta bantuan teman sejawat atau guru untuk menjadi tim observer pada saat penelitian/proses pembelajaran berlangsung.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

3.3.4 Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan serta mencatat semua hal yang dan diperlukan dan terjadi selama proses tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah

disusun sebelumnya. Selama tahap ini setiap aktivitas guru dan siswa diamati secara menyeluruh dari awal proses tindakan sampai akhir proses tindakan.

Penelitian ini melibatkan observer dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh peneliti dan observer dengan mengamati selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observer mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data aktivitas kegiatan pembelajaran siswa.

3.3.5 Tahap Refleksi

Data yang telah didapat selama observasi kemudian dievaluasi oleh peneliti. Refleksi ini menguraikan mengenai prosedur analisis hasil observasi dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan, serta kriteria dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya atau siklus kedua.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. RPP dibuat untuk setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP yang dibuat untuk setiap siklus menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa dibuat untuk dikerjakan dan digunakan sebagai panduan bagi siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan data-data yang akan diteliti berdasarkan pada permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti jabarkan secara singkat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

No	Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Rencana Pembelajaran	- Lembar observasi RPP
2	Pelaksanaan model pembelajaran CIRC	- Lembar observasi aktivitas guru dan siswa - Dokumentasi - Catatan lapangan
3	Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa	- Tes

a. Lembar Observasi RPP

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan mencermati sesuatu. Observasi terhadap RPP dilakukan untuk mengetahui kelengkapan dari RPP yang telah dibuat, selain itu observasi RPP juga difokuskan pada isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Lembar observasi yang dibuat mengacu pada komponen RPP yang termuat dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang dijabarkan menjadi indikator-indikator tertentu.

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui serta mengkaji perilaku kelas, interaksi siswa dan guru dan faktor-faktor lain yang dapat diamati selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Rian Rizki Pujabakti, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus observasi yaitu observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru dan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Observasi aktivitas siswa difokuskan pada kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, observasi aktivitas guru berfokus pada kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* difokuskan pada keterlaksanaan setiap langkah model pembelajaran *CIRC*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat notulen rapat, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002, hlm. 206). Dokumen diperoleh dari hasil tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi, catatan lapangan, daftar kelompok siswa, foto-foto serta video yang merekam proses pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data dilapangan, catatan lapangan berisi deskripsi kegiatan sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan. hal ini menunjukkan bahwa selain mengamati dan mewawancarai, sumber catatan lapangan datang dari bahan tertulis.

e. Tes

Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Instruksi atau perintah dalam tes yang digunakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Siswa dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 dengan rentang antara 1-100. Sementara untuk kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika banyaknya siswa yang mencapai KKM 85% dari keseluruhan jumlah siswa.

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Indikator	No Item
Membaca Pemahaman	Menuliskan Makna Kata sulit	1
	Membuat kesimpulan dari isi teks bacaan	2
	Menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan kalimat sendiri.	3
	Menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan	4

Adapun rubrik kemampuan membaca pemahaman siswa yang dijadikan acuan penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Rubrik Menuliskan Makna Kata Sulit

Kriteria	Skor
Siswa dapat menuliskan ≥ 3 kata sulit dan menjawab ≥ 3 makna kata dengan tepat	4
Siswa dapat menuliskan 2 kata sulit dan menjawab 2 makna kata dengan tepat	3

Rian Rizki Pujabakti, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa dapat menuliskan 1 kata sulit dan menjawab 1 makna kata dengan tepat	2
Siswa tidak menuliskan kata sulit	1

Tabel 3.4

Rubric Membuat Kesimpulan dari Isi Teks Bacaan

Kriteria	Skor
Dapat membuat kesimpulan menggunakan kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas, mengandung tema besar, memuat kata kunci.	4
Dapat membuat kesimpulan menggunakan kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas dan mengandung tema besar tetapi tidak memuat kata kunci.	3
Mebuat kesimpulan menggunakan kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas tetapi tidak mengandung tema besar dan tidak mengandung kata kunci.	2
Siswa tidak dapat membuat kesimpulan	1

Tabel 3.5

Rubrik Menceritakan Kembali Bahan Bacaan dengan Menggunakan Kalimat Sendiri

Kriteria	Skor
Dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri dan pilihan kata yang tepat, serta menggunakan kalimat yang runtut sesuai dengan isi teks	4
Dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri tetapi tidak runtut sesuai dengan isi bacaan	3
Dapat menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri tetapi tidak sesuai dengan isi bacaan	2
Siswa tidak dapat menceritakan kembali bahan bacaan	1

Tabel 3.6

Rubrik Menjawab Pertanyaan Sesuai Isi Teks

Rian Rizki Pujabakti, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria	Skor
Dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat	4
Dapat menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat	3
Dapat menjawab pertanyaan namun tidak sesuai dengan teks bacaan	2
Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan tidak sesuai dengan bacaan	1

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian Data yang diperoleh berupa data hasil observasi RPP, data keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, nilai hasil tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran CIRC

Data yang di olah untuk rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklusnya.

Dalam lembar observasi RPP, terdapat 20 indikator penilaian. Pemerolehan data RPP menggunakan skala Guttman (sugiyono, 2010, hlm. 139) dengan kriteria “Ya” atau “Tidak” untuk kesesuaian RPP. Indikator yang sesuai mendapat nilai 1 dan yang tidak sesuai mendapat nilai 0. Untuk mencari rentang skor atau interval nilai, peneliti menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2011, hlm 95) yang kemudian peneliti kembangkan. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kriteria}}$$

Pengaplikasian rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 20$$

$$\text{Skor minimal} = 0$$

$$\text{Maka} = \frac{20-0}{5} = 4$$

Jadi rentang skor atau interval nilai yang di dapat untuk setiap kriteria adalah 4

Data yang telah diolah kemudian ditafsirkan ke dalam sebuah kriteria yang berbentuk kalimat yang diadaptasi dari Arikunto (2010, hlm. 245). kriteria tersebut yaitu: (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang, (5) sangat kurang. Kriteria tersebut secara lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Kriteria kelengkapan RPP

Skor	Kriteria
17-20	Sangat Baik
13-16	Baik
9-12	Cukup
5-8	Kurang
0-4	Sangat Kurang

2) Pelaksanan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran CIRC

Analisis data untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, data yang diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC yang dilakukan pada setiap siklusnya.

Dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC, terdapat 14 kegiatan sebagai data pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC. Pemerolehan data pelaksanaan pembelajaran menggunakan skala Guttman (sugiyono, 2010, hlm. 139) dengan kriteria “Ya” atau “Tidak” untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan yang terlaksana mendapat nilai 1 dan yang

$$\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kriteria}}$$

Rian Rizki Pujabakti, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak terlaksana mendapat nilai 0. Untuk mencari rentang skor atau interval nilai, peneliti kembali menggunakan rumus yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2011, hlm 95) yang kemudian peneliti kembangkan. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

Pengaplikasian rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 14$$

$$\text{Skor minimal} = 0$$

$$\text{Maka} = \frac{14-0}{5} = 2,8$$

Jadi rentang skor atau interval nilai yang di dapat untuk setiap kriteria adalah 2 atau 3

Data yang telah diolah kemudian ditafsirkan ke dalam sebuah kriteria yang berbentuk kalimat yang diadaptasi dari Arikunto (2010, hlm. 245). kriteria tersebut yaitu: (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang, (5) sangat kurang. Kriteria tersebut secara lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8

Kriteria kerelaksanaan model pembelajaran CIRC

Skor	Kriteria
13-14	Sangat Baik
10-12	Baik
7-9	Cukup
4-6	Kurang
0-3	Sangat Kurang

3) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

a) Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman

Penghitungan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu dihitung menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (Skor yang di dapat)

N = Skor maksimal dari tes tersebut. (Purwanto, 2010, hlm 112)

Siswa dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencaapi kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Setelah skor kemampuan membaca pemahaman siswa didapat, skor tersebut dikategorikan sesuai rumus yang telah ditentukan. Adapun Rumus kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

$$\frac{(\text{skor maskimal} - \text{KKM}) + 1}{3} = \dots$$

Dan pengaplikasian rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\frac{(100 - 70) + 1}{3} = 10,3$$

Karena nilai yang di dapat adalah 10,3, sehingga panjang interval untuk setiap kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 10 atau 11. nilai tersebut kemudian ditafsirkan ke dalam kriteria menurut Arikunto (2010, hlm 245) sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Nilai	Kriteria
91-100	Baik Sekali
81-90	Baik
70-80	Cukup
<70	Kurang

b) Nilai Rata-rata Kelas

Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus *mean* sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata kelas (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa. (Arikunto, 2007, hlm 284-285)

c) Presentase ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini KKM untuk setiap siswa yang digunakan sesuai dengan ketentuan sekolah yaitu 70 dan ketuntasan secara klasikal adalah 85% dari keseluruhan siswa kelas tersebut. Pengelolaan data menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10

Kriteria ketuntasan belajar kaliskal siswa

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

(Aqib, dkk, 2009, hlm. 41)

3.5.2 Analisis Data Kualitatif Pelaksanaan Pembelajaran

Pandangan Miles dan Huberman (dalam Daningrum, hlm. 46) terhadap penelitian kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan

Rian Rizki Pujabakti, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangkaian angka. Data yang di dapat dikumpulkan melalui berbagai cara (observasi, catatan lapangan dan lain sebagainya) yang kemudian dianalisis menggunakan kata-kata dan disusun ke dalam teks.

Analisis data kualitatif dilakukan terhadap pembelajaran dimana dalam penelitian ini pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajarana *CIRC* yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan catatan lapangan peneliti. Lembar observasi di isi oleh para observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observer disini adalah rekan-rekan peneliti. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi data kualitatif dari setiap item pernyataan. Teknik analisis yang digunakan adalah model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu.

- 1) Reduksi data (data reeduction). Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah pemilihan hal-hal yang behubungan dengan aspek-aspek membaca pemahaman pada siswa. data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting
- 2) Penyajian data (data display) yaitu kegiatan menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchat* dan sejenisnya.
- 3) Kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) dilakuakn untuk memantapkan simpulan dari Seluruh hasil analisis dari reduksi data sampmai penyajian data diambil menjadi sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari akhir siklus I ke kesimpulan pada akhir siklus II dan seterusnya. Kesimpulan yang dibuat dari kesimpulan pertama sampai terakhir harus saling terkait.

3.6 Indikator Keberhasilan

Indicator keberhasilan pada penelitian ini terletak pada keterlaksanaan langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada saat proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan membaca pemahaman

siswa setelah dilakukan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

1) Indikator keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dikatakan berhasil apabila hasil lembar observasi kelengkapan rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor ≥ 13 dengan kategori baik atau sangat baik.

2) Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran

Untuk indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yaitu apabila hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC memperoleh nilai 13-14 keterlaksanaan dengan kategori sangat baik.

3) Indikator keberhasilan kemampuan membaca pemahaman siswa

Untuk kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu Kemampuan membaca pemahaman secara individu telah sampai atau melampau KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, dan untuk ketuntasan kelas (ketuntasan klasikal) sesuai dengan Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.